

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis refleksi terhadap tindakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas VIIA SMP Negeri 1 Purwakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan Umum

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan merupakan wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa di dalam proses pembelajarannya selain dibekali dengan aspek afektif, tetapi juga kognitif dan psikomotor, agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan baik ( Smart and good Citizenship)

Sebagai warga negara yang baik dan cerdas, siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, karena dengan keberanian mengemukakan pendapat, siswa akan mampu untuk bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dapat bekerjasama dengan orang lain, percaya

diri, dan mampu mencari solusi, sehingga mampu untuk memecahkan masalah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memasukkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam program kurikulumnya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dan pengajar, harus berupaya untuk mendidik siswa menuju kepada warga negara yang baik dan cerdas di dalam membelajarkan siswa guru sebagai tenaga profesional harus mampu menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran, agar siswa dalam proses pembelajaran dapat belajar aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Karena dalam pembelajaran seperti itu akan memotivasi siswa terlibat dalam proses pembelajaran.. Salah satu model pembelajaran yang membuat anak aktif, kreatif dan inovatif diantaranya model Problem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran Problem based Learning dapat digunakan untuk mengembangkan potensi siswa, baik yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, terutama dalam peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Dengan pembelajaran model Problem based Learning sangat potensial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan melatih siswa untuk mencari solusi dan dapat memecahkan masalah.

Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan selama ini, mendasarkan pada pola model pembelajaran

konvensional. Rencana pembelajaran tidak aplikatif, karena pada pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru lebih dominan dari pada siswa, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa, selain itu tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan potensi dirinya, sehingga belum mampu mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Telah dihasilkan rencana pembelajaran dengan berbasis pada model Problem based Learning sebagai alternatif pemecahan masalah di kelas VIIA dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada konsep kebebasan mengemukakan pendapat

2. Proses Pembelajaran dengan menggunakan model Problem based Learning aktifitas guru didalam kelas hanya sebagai fasilitator saja. Guru membimbing siswa untuk belajar mandiri, mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Tugas guru sebagai motivator agar keberhasilan proses pembelajaran dengan penggunaan model Problem Based Learning dapat tercapai dengan efektif, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning guru mengikuti langkah-langkah pembelajarannya, diantaranya : 1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) menganalisa masalah, 4) menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan mendalam, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok), 7) mensintesa

(menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas,

Model Problem Based Learning merupakan cara belajar yang berlandaskan pada masalah yang memerlukan solusi melalui proses berpikir secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan dengan membahas artikel yang berisi kasus/masalah yang disajikan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis analitis dalam menganalisis masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah (Problem Based Learning) terhadap guru dan siswa adalah: (a) model pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya melatih siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, menyanggah ataupun menambahkan. (b) melatih siswa agar terampil menemukan solusi dalam memecahkan suatu permasalahan, (c) keterampilan bekerja sama dalam kelompok (*team work skills*), (d) keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), (e) serta keterampilan pencarian dan pengolahan informasi. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) menuntut guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa mencari dan menemukan solusi yang diperlukan atas masalah yang disajikan, yakni guru memfasilitasi siswa dengan mengembangkan kemampuan bertanya dan mendorong siswa terlibat dalam kelompok, menuntut siswa agar mampu berpikir kritis dan analitis, membantu siswa memperoleh sumber informasi serta mencari hubungan antara satu sumber dengan sumber lain.

3. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model berbasis masalah (PBL) yang dilaksanakan di kelas, guru mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami guru terutama terjadi pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, kendala-kendala tersebut di antaranya:

Kendala pertama yang dihadapi guru pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah guru terpaku pada buku sumber, sehingga guru tidak bebas mengembangkan pembelajaran di kelas serta guru terlihat kaku selama pembelajaran berlangsung, guru berulang kali melihat buku sumber ketika sedang menjelaskan materi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang respon ketika guru sedang menjelaskan materi serta siswa tidak dapat dikondisikan karena perhatian guru tertuju pada buku sumber saja.

Kendala kedua yang dihadapi guru di dalam kelas adalah guru mengalami kesulitan membangun suasana kelas yang demokratis. Kendala ini terutama dialami guru pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru seringkali tidak memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Guru hanya menunjuk siswanya untuk menjawab pertanyaan yang ia ajukan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, atau mengemukakan pendapatnya sehingga peran guru sebagai fasilitator pembelajaran belum dapat dilaksanakan dengan baik pada tindakan siklus I. akan tetapi guru sesekali menyuruh dan mengingatkan siswa untuk bekerja sama dan bertukar pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok..

Kendala ketiga adalah siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Mereka masih mengalami kesulitan dalam membahas artikel yang berisi kasus sesuai dengan langkah-langkah model PBL, sehingga hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I belum sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat bahwa ternyata masih banyak kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada pembelajaran PKn di kelas.

#### 4. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan atau Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung dengan melihat berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi guru ketika penerapan model Problem Based Learning (PBL) sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan di kelas sebagai berikut:

- a. Guru harus membuat rencana pembelajaran dengan berpolakan pada langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) .

- b. Guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dan lebih mendorong siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan berusaha meningkatkan partisipasi siswa
  - c. Guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator berusaha membangun suasana kelas demokratis dan menyenangkan yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif.
  - d. Guru berusaha menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar siswa berani, yakin dan tidak takut salah dalam menyampaikan pendapatnya. Ini bertujuan agar lebih banyak siswa yang terlibat aktif dan berpartisipasi mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh siswa-siswa tertentu.
  - e. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berusaha untuk memberikan *reward* kepada siswa dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat
5. Penilaian atau evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada pembelajaran PKn dilakukan: (a) pada saat diskusi kelompok dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, (b) diskusi panel/ presentasi, dan (c) penilaian tertulis hasil pekerjaan tugas kelompok berupa makalah.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan refleksi penelitian tindakan kelas ini diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

### a. Bagi guru

- 1) Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah bahwa model Problem based Learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif, yang dilakukan oleh guru secara konsisten dan berkesinambungan, agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat, sehingga memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah.
- 2) Berdasarkan pelaksanaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PKn, hendaknya guru dapat menjadikan proses pembelajaran PKn menjadi kelas laboratorium demokrasi, seperti yang diharapkan siswa menjadi pemelajar, dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang baik, dengan cara mendorong dan memotivasi siswa agar siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok.
- 3) Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem based Learning, sebaiknya guru harus memahami dulu langkah-langkah pembelajarannya sampai melaksanakan evaluasi/penilaian terhadap siswa.
- 4) Sebaiknya kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model PBL merupakan tantangan yang perlu untuk disikapi, guna keberhasilan proses pembelajaran PKn,

sehingga guru dapat memacu dan menjadikan motivasi bagi siswa untuk berani dan memiliki kemampuan mengemukakan pendapat.

- 5) Guru harus selalu melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PKn, yang dilakukan pada awal pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran.

#### **b. Bagi Siswa**

- 1). Melalui Proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model Problem Based Learning Siswa diharapkan mempunyai keberanian yang lebih dalam mengemukakan pendapatnya
- 2) Sebaiknya dalam proses pembelajaran PKn, siswa memiliki kesadaran bekerja sama dan saling membantu dengan siswa lain
- 3) Dalam proses pembelajaran PKn sebaiknya siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi
- 4) Sebaiknya siswa dalam mengikuti Pembelajaran PKn dapat berpartisipasi dengan aktif, kreatif dan inovatif, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

#### **C. Bagi Sekolah**

- 1) Dalam penyusunan kurikulum sekolah sebagai suatu institusi/lembaga pendidikan hendaknya dipikirkan bahwa setiap insan bisa menjadi sumber daya manusia human development resources yang berguna baik bagi dirinya, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

- 2) Pengembangan konstruksi kurikulum PKn (integrated curriculum) hendaknya memberikan porsi yang lebih besar pada pengalaman belajar siswa sebagai dasar life skill. Menjadikan pengalaman belajar siswa integrated learning experience sebagai dasar pengembangan kurikulum PKn. Perlu adanya kolaborasi antara pendidik dan guru-guru SMP, dalam melakukan refleksi diri, guna menghasilkan lulusan yang profesional
- 3) Sekolah lebih focus dalam meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, salah satunya memberikan dukungan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif. Hal tersebut di anggap penting karena untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.
- 4) Sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru, tanpa kecuali guru PKn untuk mengikuti kegiatan-kegiatan/kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesinya.sebagai guru sesuai dengan Undang Undang Guru dan Dosen. Agar guru lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran PKn